

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Behavioral Finance Theory

Ricciardi & Simon (2000) mengungkapkan *behavioral finance* terdiri dari 3 dimensi yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan. Psikologi merupakan studi ilmiah mengenai proses perilaku dan mental dimana proses tersebut di pengaruhi oleh keadaan fisik manusia, mental, serta lingkungan eksternal. Sosiologi merupakan studi sistematis mengenai perilaku dan kelompok sosial manusia serta berfokus pada pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku seseorang. Keuangan merupakan disiplin ilmu mengenai penentuan nilai dan membuat keputusan. Lebih lanjut Ricciardi & Simon (2000) mendefinisikan *behavioral finance* sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai faktor psikologis dan sosiologis seseorang dalam mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu, kelompok, dan entitas.

Behavioral finance merupakan pendekatan mengenai pengaruh psikologis seseorang dalam keputusan investasi atau kegiatan terkait dengan keuangan (Arianti, 2018). Menurut Pompian (2006) dalam bukunya yang berjudul Behavioral Finance and Wealth Management, konsep dari perilaku keuangan atau behavioral finance mencoba untuk mempelajari fenomena psikologis manusia yang mempengaruhi pasar keuangan serta investor individu.

Berdasarkan penjelasan mengenai *behavioral finance theory* dapat diartikan bahwa tindakan seseorang di dasari pada psikologinya. Selain itu tindakan seseorang tidak selalu didasari oleh sikap rasionalnya saja, tetapi juga sikap irasionalnya. Sehingga dalam penelitian ini *herding behavior* dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi saham.

2.1.2 Theory Standard Finance

Standard *finance theory* pertama kali diperkenalkan oleh Bernoulli pada tahun 1738 dalam *concept of utility* dan dikembangkan dari masa ke masa oleh beberapa ahli, seperti John Stuart Mill (1844), Markowitz (1952), dan Sharpe (1964). Teori *standard finance* atau teori keuangan tradisional bertentangan dengan teori perilaku keuangan. Pada teori *standard finance*, seorang investor dianggap

sebagai makhluk yang rasional dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan investasi. Sikap rasional merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam bertindak yang didasari oleh akal yang sehat dimana dapat dibuktikan dengan data dan fakta serta dapat diterima oleh orang lain.

Seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangannya (Fridana dan Asandimitra 2020). Sehingga dalam penelitian ini literasi keuangan dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi saham.

2.1.3 Investasi Saham

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana dimasa sekarang yang mengharapkan mendapat sebuah keuntungan di masa depan (Fridana dan Asandimitra, 2020). Investasi terdiri dari berbagai instrumen seperti aset riil ataupun aset finansial yang salah satunya yang terkenal adalah saham.

Saham adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan atau singkatnya adalah tanda kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Keuntungan dari investasi jenis saham didapat jika harga saham naik serta adanya pembagian dividen. Dengan hanya menanamkan modal yang sedikit maka bisa didapat hasil yang berlipat ganda. Kerugian dari investasi jenis saham yaitu memiliki risiko kehilangan yang cukup besar saat harga saham turun apalagi jika menanamkan saham yang cukup besar.

Investasi saham dapat disimpulkan yaitu aktivitas mengalokasikan dananya untuk membeli suatu aset tanda kepemilikan suatu perusahaan dengan harapan adanya keuntungan dari kenaikan harga maupun dividen yang diberikan oleh perusahaan yang diinvestasikan.

2.1.4 Literasi Keuangan

2.1.4.1. *Pengertian Literasi Keuangan*

Valentina dan Pamungkas (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah konsep dasar keuangan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam menggunakan produk keuangan dan manajemen keuangan untuk membuat keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan

merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk menghindari masalah keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku untuk mengambil keputusan yang berkualitas dan dapat mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan bagi setiap individu

Arianti (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi agar terhindar dari masalah keuangan dan dapat menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangan karena individu pada masa ini seringkali bermasalah dengan namanya *trade off* yaitu yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola keuangan dengan bijak agar dapat mengerti mana yang kebutuhan dan mana yang sekedar hanya keinginan.

Fadila, *et.al*, (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kemakmuran. Literasi keuangan dipercaya memiliki kendali yang baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan mereka, mencakup tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi, sehingga setiap individu diharapkan terhindar dari masalah keuangan yang tidak diinginkan dan mencapai kemakmuran serta kesejahteraan keuangan.

2.1.4.2. Indikator Literasi Keuangan

Dalam penelitian Nurulhuda dan Lutfiati (2020) disebutkan bahwa *Australian Securities and Investment Commission* menyatakan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang, antara lain :

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar investasi
6. Perencanaan pensiun
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

2.1.4.3. *Tingkat Literasi Keuangan*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam Nurulhuda dan Lutfiati (2020) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu :

1. *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dalam hal pengetahuan, keyakinan serta keterampilan terhadap produk dan jasa keuangan yang didalamnya terdapat fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap produk dan jasa keuangan yang didalamnya terdapat fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, tetapi yang membedakan ialah tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan, namun tidak memiliki keyakinan dan keterampilan terhadap produk dan jasa keuangan dalam menggunakannya.

4. *Not Literate*

Pada tahap ini , seseorang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan baik dalam produk dan jasa keuangan ataupun dalam hal menggunakannya.

2.1.5 *Herding Behavior*

2.1.5.1. *Pengertian Herding Behavior*

Valentina dan Pamungkas (2023) menyebutkan *herding behavior* adalah situasi dimana investor percaya bahwa investor lain lebih ahli dalam memutuskan keputusan investasi sehingga investor mengikuti investor yang lebih ahli dan berpengalaman untuk memperkecil risiko.

Putri, *et.al*, (2024) menyebutkan *herding behavior* terjadi ketika investor mengambil keputusan investasi berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh investor lainnya bukan berdasarkan analisis dan informasi yang diperoleh dengan sendirinya.

Putri (2024) menyebutkan *herding behavior* merupakan situasi dimana investor cenderung mengikuti tindakan yang diambil oleh mayoritas investor lain daripada berdasarkan analisis sendiri karena menganggap bahwa keputusan yang diambil oleh banyak orang lebih benar dan aman.

Tidak selamanya keputusan investasi diambil berdasarkan keputusan yang rasional, keputusan irasional juga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. *Herding behavior* menjadi salah satu keputusan irasional yang mempengaruhi keputusan investasi. *Herding behavior* mengacu pada situasi dimana seseorang yang memiliki rasional menjadi tidak rasional lagi yaitu meniru tindakan orang lain ketika mengambil keputusan yang penting.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *herding behaviour* adalah kegiatan dimana investor mengambil keputusan investasi berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh investor lainnya yang lebih ahli dan berpengalaman tanpa melakukan analisisnya sendiri dengan tujuan memperkecil risiko.

2.1.5.2. *Jenis – Jenis Herding Behavior*

Menurut Setiawan, Atahau, dan Robiyanto (2018) *herding* dibedakan menjadi 2, yaitu *intentional herding* atau perilaku *herding* yang disengaja dan *unintentional herding* atau perilaku *herding* yang tidak disengaja.

1. *Intentional Herding*

Perilaku herding yang disengaja mengikuti tindakan investor lain dan tidak menganalisisnya sendiri. *Intentional herding* terjadi ketika informasi yang ada di pasar modal hanya sedikit sehingga investor sengaja mengikuti keputusan investor lainnya yang mana bukan reaksi dari diri sendiri maupun berdasarkan informasi yang beredar.

2. *Unintentional Herding*

Perilaku *herding* yang tidak disengaja yang artinya terjadi ketika para investor berada dalam satu kondisi yang sama, yang artinya investor menganalisis saham dengan faktor-faktor yang sama dan menerima informasi serupa sehingga mereka mengambil keputusan yang sama.

2.1.5.3. *Indikator Herding Behavior*

Menurut Ngoc (2013) indikator yang digunakan di dalam *herding behavior* yaitu:

1. Keputusan investor lain tentang pemilihan jenis investasi berdampak pada keputusan berinvestasi

Dalam konteks ini investor menentukan jenis investasi berdasarkan keputusan investor lain dengan tujuan mengurangi risiko atau untuk mendapatkan *return* yang lebih besar

2. Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham berdampak pada keputusan berinvestasi

Dalam konteks ini investor membeli dan menjual saham berdasarkan keputusan investor lain yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Investor biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham

Dalam konteks ini investor mengambil tindakan yang sama dengan keputusan investor lain dikarenakan sifat pasar yang dinamis dan dipengaruhi oleh sentiment pasar sehingga dapat meminimalkan resiko dan mendapatkan keuntungan

2.1.6 *Financial Technology*

2.1.6.1. *Pengertian Financial Technology*

Bank Indonesia (2018) menyebutkan *financial technology* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari awalnya harus membayar bertatap muka dan membawa uang secara fisik menjadi dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan waktu yang sangat singkat yaitu dalam hitungan detik saja.

Mahardhika dan Asandimitra (2023) menyebutkan *financial technology* adalah model layanan keuangan yang dikembangkan di bidang teknologi informasi dengan cara melakukan pembayaran yang dilakukan hanya dalam hitungan detik saja tanpa harus membayar bertatap muka dengan membawa uang tunai.

Hariyanto dan Graciafernandy (2024) menyebutkan *financial technology* adalah sarana / metode ilmiah yang digunakan untuk mengurus keuangan yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup. Terdapat beberapa layanan keuangan melalui *fintech* yaitu, pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan (Mulasiwi dan Julialevi, 2020).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang memudahkan transaksi menjadi dalam hitungan detik saja tanpa harus bertatap muka dengan membawa uang tunai.

2.1.6.2. *Jenis – Jenis Financial Technology*

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyebutkan ada 5 jenis *fintech* di Indonesia, yaitu :

1. *Crowdfunding*

Jenis *fintech* ini memberikan layanan bagi masyarakat yang ingin menggalang dana atau berdonasi untuk program sosial yang mereka laksanakan atau pedulikan. Contoh yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com.

2. *Microfinancing*

Jenis *fintech* ini memberikan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha dikarenakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, sehingga *fintech* jenis ini dibuat agar masyarakat dapat dengan mudah memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. Contoh *fintech* jenis ini adalah Amartha.

3. *P2P Lending Service*

Jenis *fintech* ini dikenal sebagai aplikasi peminjaman uang. *Fintech* ini membantu masyarakat bagi yang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus melalui proses yang panjang yang sering ditemui di bank. Contoh *fintech* jenis ini adalah Modalku.

4. *Market Comparison*

Jenis *fintech* ini digunakan untuk masyarakat dalam membandingkan macam-macam produk keuangan dan juga dapat digunakan sebagai perencanaan keuangan di masa depan. Contoh *fintech* jenis ini adalah Bibit, Bareksa.

5. *Digital Payment System*

Jenis *fintech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan guna pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, token Listrik PLN. Contoh *fintech* jenis ini adalah Payfazz.

2.1.6.3. *Indikator Financial Technology*

Mulasiwi dan Julialevi (2020) menyebutkan terdapat 3 indikator yang dimiliki *fintech*, yaitu :

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Seseorang percaya bahwa teknologi yang dirancang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pekerjaan pengguna menjadi lebih cepat, produktif dan efektif.

2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Pengguna)

Seseorang percaya bahwa teknologi yang dirancang memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna dalam menggunakannya baik itu dalam hal memahami maupun mengoprasikannya.

3. *Perceived of Risk* (Persepsi Risiko)

Seseorang percaya bahwa teknologi yang dirancang mungkin memiliki hasil negatif yang tidak menentu dari proses transaksi secara online.

2.1.7 Keputusan Investasi Saham

2.1.7.1. *Pengertian Keputusan Investasi*

Menurut Mahardhika and Asandimitra (2023) keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dananya pada satu aset atau lebih ke dalam instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Sukandani, Istikhoroh, dan Waryanto (2019) keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil oleh investor untuk mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi yang bertujuan untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal di masa mendatang.

Orang yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari perseorangan, dan investor institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga pensiun, maupun perusahaan investasi (Meirisa dan Andreansyah, 2022).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil para investor dalam berinvestasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang berasal dari penanaman modalnya dalam beberapa aset atau yang bisa juga disebut instrumen investasi.

2.1.7.2. *Proses Keputusan Investasi*

Menurut Tandelilin, 2010 dalam Mahadevi dan Asandimitra (2021) ada 5 tahap dalam proses pengambilan keputusan investasi, yaitu

1. Menentukan Tujuan Investasi

Menentukan tujuan investasi wajib dilakukan karena setiap individu memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda, investor yang berupa badan atau lembaga biasanya bertujuan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, sedangkan investor individu biasanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.

2. Kebijakan Investasi

Tahap penentuan kebijakan ini berhubungan dengan penentuan pengalokasian aset, dikarenakan terdapat beberapa instrumen investasi seperti saham, deposito, reksadana.

3. Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi yang dapat dipilih investor dalam pembentukan portofolio saham, yaitu portofolio aktif dimana berbagai cara akan dilakukan investor untuk memperoleh *return* yang sebanding atau melebihi *return* pasar dengan cara mencari informasi tambahan, menganalisis informasi yang mempengaruhi kinerja saham. Selanjutnya ada portofolio pasif dimana informasi yang tersedia di realisasikan pada harga saham sehingga aktivitas investasi pada portofolio bergerak mengikuti kinerja indeks pasar.

4. Pemilihan Aset

Tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi serta mengevaluasi setiap sekuritas yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dengan tujuan untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang efisien.

5. Pengukuran dan Pengevaluasian Kinerja Portofolio

Tahap ini terjadi proses pengukuran kinerja portofolio dan membandingkannya dengan kinerja portofolio lainnya. Karena jika pada tahap ini kurang maksimal maka pengambilan keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap awal.

2.1.7.3. Indikator Keputusan Investasi

Menurut Sukandani, et.al, (2019) terdapat indikator - indikator untuk mengukur keputusan investasi saham, yaitu :

1. *Return*

Alasan utama melakukan investasi yaitu mendapatkan keuntungan. *Return* adalah tingkat keuntungan investasi yang akan didapatkan nantinya pada investasi. Setiap investor pastinya mengharapkan *return* yang harus berbanding lurus dengan biaya peluang serta risiko yang timbul karena adanya perubahan nilai yang disebabkan inflasi

2. *Risk*

Risiko yang dimaksud disini adalah kondisi dimana ada ketidakpastian tentang suatu keadaan atas *return* yang didapatkan berbeda dengan *return* yang diharapkan dikarenakan investor harus menerima konsekuensi atas keputusan investasi yang diambil.

3. *The Time Factor*

The time factor merupakan jangka waktu yang dipilih investor dalam melakukan investasi. Jangka waktu yang diambil ada jangka pendek dan jangka panjang. Pemilihan jangka waktu menjadi hal penting bagi para investor karena dapat mempengaruhi seberapa besar *return* dan risiko yang diterima

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Nama peneliti dan tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis / model	Kesimpulan hasil
Nur Fadila, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Persepsi Risiko, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda	Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, <i>financial technology</i> , persepsi risiko, dan <i>locus of control</i> terhadap keputusan investasi wirausaha muda.	Dependen = Keputusan Investasi Independen = Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Persepsi Risiko, <i>Locus of Control</i>	250 responden, pengusaha muda yang ada di Luwu Utara	Analisis linier regresi berganda	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
Syifa Aulia Mahadevi, Nadia	Pengaruh <i>Status Quo</i> , <i>Herding Behaviour</i> , <i>Representativen</i>	Mengetahui pengaruh <i>status quo bias</i> , <i>herding</i>	Dependen = Keputusan Investasi	241 responden, investor milenial	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	<i>Status quo</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Nama peneliti dan tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis / model	Kesimpulan hasil
Asandimitra (2021)	<i>ess Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya	<i>behavior, representation, dan mental accounting</i> terhadap keputusan investasi investor milenial di Surabaya.	Independen = <i>Status Quo, Herding Behavior, Representativeness Bias, Mental Accounting, dan Regret Aversion Bias</i>	yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas di Surabaya		<i>Herding behavior</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Representativeness bias</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Mental accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Regret aversion</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
Bagas Hariyanto dan Maria Agustine Graciafernandy (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Herding Behavior</i> , dan <i>Financial Technology</i> terhadap	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, <i>herding behavior</i> dan <i>financial technology</i> terhadap	Dependen = Keputusan Investasi Independen = Literasi Keuangan, <i>Herding Behavior</i> , dan <i>Financial Technology</i>	97 responden, pelaku investasi di lingkungan kampus Universitas Semarang	Analisis regresi berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Herding behavior</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

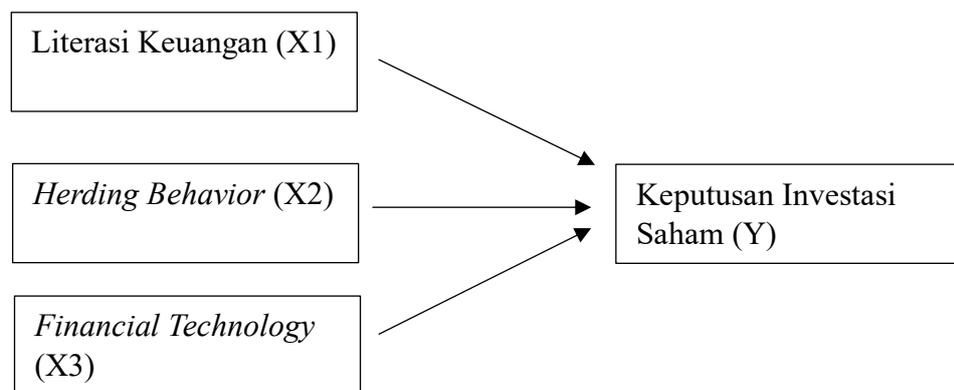
Nama peneliti dan tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis / model	Kesimpulan hasil
	Keputusan Investasi	keputusan investasi di lingkungan kampus Universitas Semarang.				<i>Financial technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
Berlin Savira Pratidina dan Anggun Anggraini (2023)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Herding, Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang Angkatan 2020-2021	Mengetahui pengaruh <i>financial literacy, herding, risk perception</i> terhadap Keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang tahun Angkatan 2020 – 2021.	Dependen = Keputusan Investasi Independen = <i>Financial Literacy, Herding, dan Risk Perception</i>	105 responden, investor yang merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang tahun Angkatan 2020 – 2021	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Herding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Risk Perception</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
Muhammad Danang Mahardhika,	Pengaruh <i>Overconfidence, Risk Tolerance,</i>	Menganalisis hubungan antara	Dependen = Keputusan Investasi	210 responden, mahasiswa	Structural Equation	<i>Risk Tolerance</i> berpengaruh positif

Nama peneliti dan tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis / model	Kesimpulan hasil
Nadia Asandimitra (2023)	<i>Return, Financial Literacy, Financial Technology</i> , terhadap Keputusan Investasi	<i>overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy</i> , dan <i>financial technology</i> terhadap keputusan investasi.	Independen = <i>Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy</i> dan <i>Financial Technology</i>	Surabaya yang masih aktif berkuliah di Surabaya dan pernah melakukan investasi di pasar modal	Modeling (SEM)	signifikan terhadap keputusan investasi <i>Return</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <i>Overconfidence</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
Tri Yundari dan Dwi Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap	Mengetahui Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap	Dependen = Keputusan Investasi Independen = Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan	50 responden karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupate Kebumen	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Nama peneliti dan tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis / model	Kesimpulan hasil
	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen).				Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian adalah struktur berbentuk bagan yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini literasi keuangan, *herding behavior*, dan *financial technology* diteliti sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi saham.



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan mampu mengelola keuangan dengan baik pula. Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan pada saat pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi seperti minat untuk berinvestasi (Pratiwi, Seswandi, dan Devi Amdanata, 2023). Hal tersebut diperkuat oleh Hariyanto dan Graciafernandy (2024), Chasanah, *et.al*, (2022) yang juga menemukan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

2.4.2 Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham

Herding Behavior menjadi salah satu tindakan irasional yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor yang cenderung memiliki perilaku *herding behavior* tinggi maka

kecenderungan mengikuti investor lain juga akan lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hariyanto dan Graciafernandy (2024), Valentina dan Pamungkas (2023) bahwa *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

H2 : *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

2.4.3 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Saham

Penguasaan teknologi di zaman sekarang sangat diperlukan dikarenakan ketika investor mampu menguasai teknologi maka investor dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penggunaan *financial technology* diharapkan dapat menghindari kerugian dan mempermudah dalam melakukan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023), Situmorang dan Tobing (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

H3 : *Financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham